

ANALISIS PENERAPAN AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI KEUANGAN PADA PT. WESITAN KONSULTASI PEMBANGUNAN DI MAKASSAR

Ibrahim Ahmad*)

***Abstract :** The problem in this study is whether the implementation of a management audit of the financial functions at PT Wesitan Development Consultancy in Makassar has been instrumental in increasing the efficiency and effectiveness of the company. To solve these problems we used descriptive analysis method, namely the researcher describes the application of a management audit of the financial function in PT Wesitan Consultancy Development consisting of a general description of the financial function, Preliminary investigation, verification and testing of controls management, audit findings and making reports and documentation, using the techniques of data collection through: observation, interview and documentation. The results of the analysis found that based on the results of the preliminary analysis of the survey shows that managing cash flow has not been done efficiently and effectively, the reason being to manage cash flow efficiently and effectively is still no definitive management of cash flow. From the analysis of the verification and testing of management control in a company is often seen that there is difference between budget receipts and expenditures with actual cash in the company and in addition the company is less effective in completing the project. The results of the analysis of audit findings for the functioning of financial inefficiency cash flow management by the company because the company does not resolve cash flow effectively and in addition project control system that is not right.*

***Keywords:** Auditing and Cash Flow*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan laba dan menstabilkan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai hal ini maka pihak manajemen mencari suatu alternatif yang dapat mengimbangi peningkatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan evaluasi kerja, yang dilakukan dengan cara mengadakan audit manajemen.

Audit manajemen bertujuan untuk memberikan laporan kepada manajemen berupa temuan-temuan audit mengenai sistem pengendalian manajemen, apakah kegiatan operasi perusahaan sudah dijalankan secara efisien, ekonomis dan efektif, beserta saran-saran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan audit manajemen. Pelaksanaan audit

manajemen dapat dilakukan pada semua bagian yang ada dalam perusahaan. Namun hal ini terkadang tidak dapat dilakukan karena keadaan keuangan perusahaan kurang memungkinkan dilakukan audit, sehingga audit manajemen hanya diarahkan pada fungsi keuangan. Hal itu dilakukan karena bagian keuangan aktif dalam melakukan aktivitasnya.

Fungsi keuangan dapat dilihat dalam hal mengumpulkan, menganalisa dan memonitor data dari seluruh kegiatan fungsional dalam perusahaan. Oleh karena fungsi keuangan dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memberikan petunjuk untuk meningkatkan strategi keberhasilan perusahaan, dan dapat meningkatkan pendapatan bersih serta pengembalian modal selama periode berjalan.

Audit manajemen atas fungsi keuangan pada PT Wesitan Konsultasi

Pembangunan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan apakah fungsi-fungsi yang ada dalam bagian keuangan telah berjalan dengan baik, atau kualitas kerja dapat meningkat dan sebaliknya. Audit manajemen ini dilakukan dalam upaya memecahkan masalah tersebut di atas dengan cara meneliti dan mempelajari masalah yang ada kemudian dicarikan solusi dalam mengatasinya, agar perusahaan tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Namun fenomena yang dihadapi oleh perusahaan saat ini bahwa kinerja keuangan selama 2 tahun terakhir mengalami penurunan, dimana faktor yang menyebabkan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan bahwa pengelolaan keuangan yang ada pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan belum dilakukan secara efisien dan efektif. Oleh karena itulah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan.

Salah satu tujuan dengan dilakukannya penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan khususnya pada perusahaan PT Wesitan Konsultasi Pembangunan adalah untuk menilai faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan menurun, hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat menilai efektivitas pengelolaan kinerja keuangan, khususnya pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan sebagai perusahaan kontraktor dan selain itu untuk membahas mengenai penilaian guna dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengelolaan manajemen keuangan pada perusahaan.

Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah : " Apakah penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan yang dilakukan pada PT Wesitan

Konsultasi Pembangunan di Makassar telah berperan dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan."

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah untuk menganalisis bahwa audit manajemen atas fungsi keuangan dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar.

Kegunaan penelitian yang dikemukakan dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan dalam menyusun rencana, strategi, dan kebijakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai audit manajemen atas fungsi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan mengenai audit manajemen keuangan yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

Hipotesis

Jawaban sementara atau permasalahan pokok yang telah dipaparkan sebelumnya adalah : "Diduga bahwa penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan yang dilakukan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar belum berperan dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Pengauditan telah dimulai dilakukan sejak abad ke limabelas. Tahun kelahiran pengauditan laporan keuangan secara pasti tidak diketahui, tetapi dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa pada sekitar awal abad kelimabelas jasa auditor telah dimulai digunakan di Inggris. Meskipun pengauditan telah lahir sejak beberapa abad yang lalu, namun perkembangan yang pesat baru terjadi pada abad ini.

Pengertian audit sebagaimana dikemukakan oleh Simamora (2002 : 4) mengemukakan bahwa audit adalah sebagai proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Selanjutnya menurut Bayangkara (2011 : 2) mengemukakan bahwa audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Selanjutnya Agoes (2004 : 3) mengemukakan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak

yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Sedangkan definisi audit yang dikemukakan oleh Sunarto (2003 : 3) yaitu pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis-Jenis Audit

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Oleh karena itu, makna setiap kalimat yang tercantum dalam laporan audit bentuk baku dapat digunakan untuk mengenal secara umum profesi akuntan publik.

Audit pada umumnya menurut Sunarto (2003 : 3) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu : 1. Audit laporan keuangan, 2. Audit kesesuaian, 3. Audit operasional.

Untuk lebih jelasnya ketiga golongan audit dapat diuraikan satu persatu berikut ini :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah laporan yang akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan. Pemakai laporan keuangan berkeyakinan bahwa audit tidak cukup memberi informasi sesuai dengan tujuan yang bersangkutan, maka pemakai bisa mencari informasi tambahan. Contoh, suatu audit umum atas suatu perusahaan bisa memberi informasi

keuangan yang memadai bagi seorang bankir yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan merger dengan perusahaan yang diaudit juga perlu mengetahui tentang harga pengganti tetap dan informasi lain yang relevan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan tersebut bisa menggunakan auditornya sendiri untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukannya.

2. Audit Kesesuaian

Audit kesesuaian adalah menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Audit kesesuaian dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan dibidang akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, mengkaji ulang tarif upah yang disesuaikan, atau memeriksa perjanjian yang dibuat dengan pemberi pinjaman, dan memastikan perusahaan telah mematuhi semua perjanjian.

Hasil audit kesesuaian dilaporkan kepada pihak tertentu yang lebih tinggi yang ada dalam organisasi yang diaudit dan tidak diberikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang paling berkepentingan atas hasil audit kesesuaian, dibandingkan dengan pihak-pihak lainnya. Sebagian besar pekerjaan semacam ini dapat dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi yang bersangkutan. Audit kesesuaian dapat juga dilakukan oleh auditor yang ditunjuk dari luar organisasi.

3. Audit Operasional

Audit operasional adalah pengkajian atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

Ruang Lingkup dan Tujuan Audit

Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program aktivitas yang dilakukan. Periode audit juga bervariasi, bisa untuk jangka waktu satu minggu, beberapa bulan, satu tahun, bahkan untuk beberapa tahun, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut Bayangkara (2011 : 4) ada 3 (tiga) elemen pokok dalam tujuan adalah :

1. Kriteria (criteria)
Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/kelompok didalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya
2. Penyebab (cause)
Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu kelompok didalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.
3. Akibat (effect)
Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan preogram/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan. Sedangkan akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan

tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Pengertian Audit Manajemen

Pemeriksaan adalah proses yang sistematis dan obyektif yang ditujukan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi dan kejadian untuk meyakinkan hubungannya dengan hasil yang diinginkan pemakai. Ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian antara lain pemeriksaan secara objektif yang dilakukan oleh pemeriksa untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti. Objektivitas adalah penting bagi kredibilitas dan kegunaan yang ditemukan oleh pemeriksa, disinilah letak pentingnya mengapa fungsi pemeriksaan harus diatur secara independen dari fungsi-fungsi lain terutama yang menugaskan pemeriksaan. Pemeriksaan ini juga harus dilakukan dengan proses yang sistematis yang mendasari pemeriksaan pada langkah-langkah yang tampak pada perencanaan pemeriksaan dengan menggunakan teknik yang sesuai, dimana perlu diperhatikan dalam pemeriksaan menurut Muchtar (2000 : 116) bahwa pemeriksaan melibatkan pengumpulan, mereview dan mendokumentasikan semua bukti-bukti pemeriksaan, dan akhirnya merekomendasikan di mana rekomendasi ini digunakan pemeriksa untuk dasar evaluasi terhadap suatu sistem.

Supriyono (2001 : 19) memberikan definisi audit manajemen sebagai sebagai suatu proses pemeriksaan secara sistematis yang dilaksanakan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas prosedur dan kegiatan-kegiatan manajemen, serta mengkomunikasikan hasil pemeriksaannya kepada atasan manajer yang diperiksa dan disertai dengan bukti dan suatu rekomendasi kemungkinan tindakan koreksi”.

Sedangkan menurut Siagian (2002:13) audit manajemen adalah suatu instrument ilmiah yang diperuntukkan bagi manajemen puncak, untuk menilai tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktivitas perusahaan, terlepas dari pendekatan apakah yang diaudit adalah perusahaan sebagai keseluruhan atau hanya terbatas pada satuan kerja tertentu atau bidang fungsional tertentu.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari audit manajemen adalah untuk menilai fungsi-fungsi dalam perusahaan, terutama epektivitas, efisiensi dan ekonomis dalam perusahaan tersebut

Tujuan Audit Manajemen

Menurut Hamilton (2002 : 15) berpendapat mengenai tujuan pemeriksaan manajemen secara keseluruhan adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dan efisiensi pada perusahaan. Dapat juga digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan perusahaan atau untuk membatasi luas pemeriksaan suatu bagian tertentu atau fungsi dari organisasi.

Menurut Bayangkara (2011 : 3) mendefinisikan bahwa audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai obyek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang disamping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kegiatan. Kemudian menurut Gil Courtemanche (2002:141) bahwa tujuan akhir pemeriksaan manajemen adalah mengkaji, mengevaluasi serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

Berdasarkan ketiga tujuan pemeriksaan yang dikemukakan ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pemeriksaan manajemen yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, walaupun demikian hal yang segera dan akan lebih diperhatikan oleh pihak audit manajemen adalah masalah efektivitas bila dibandingkan dengan masalah efisiensi, sebab yang akan diperhatikan adalah masalah keefektifan fungsi manajemen, dengan alasan bahwa dengan semakin tinggi tingkatan manajemen yang diperiksa, masalah efisiensi akan semakin kurang diperhatikan dan sebaliknya masalah keefektifan manajemen akan berubah menjadi berbagai macam efisiensi ditingkatan yang lebih rendah dalam perusahaan.

Tahap-tahap Audit Manajemen dan Laporan Hasil Audit

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima menurut IBK. Bayangkara dalam bukunya yang berjudul "Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi" (2011 : 9) yang menyebutkan lima tahapan audit manajemen, yaitu :

a. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap

pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

c. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

d. Pelaporan.

Tahapan ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

e. Tindak lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Kegunaan Pemeriksaan Audit Manajemen

Fungsi pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern secara teknis merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan. Dimana pemanfaatannya adalah untuk melaporkan kepada manajemen apakah pengendalian intern diimplementasikan secara tepat.

Kegunaan dari pemeriksaan

manajemen menurut Tunggal (2000 :15) yaitu :

1. Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian.
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil
5. Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan
6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertujuan untuk mengatur pencarian sumber – sumber dana yang dibutuhkan bagi perusahaan dan kemudian mengatur penggunaan dari dana yang telah diperolehnya itu. Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber dana intern yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun sumber dana ekstern yang berasal dari luar perusahaan. Hamilton (2001:40) menyatakan bahwa dalam perusahaan skala besar ataupun kecil, fungsi keuangan adalah sebagai alat utama dalam proses pembentukan keputusan dengan alasan :

1. Bagian keuangan memberikan petunjuk yang berarti untuk meningkatkan siasat keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Pengarahan dan dukungan dapat

diberikan oleh bagian keuangan dalam menghasilkan pendapatan bersih dan pengambilan modal selama periode berjalan.

Pemeriksaan Audit Manajemen dan Fungsi Keuangan

Perusahaan yang telah menyelenggarakan audit mengetahui bahwa penyelenggara audit manajemen dapat berasal dari dalam organisasi, tetapi tidak mustahil berasal dari luar organisasi yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang besar, sangat mungkin pelaksanaan audit diserahkan kepada suatu tim atau sekelompok staf yang diberi tugas khusus melakukan audit.

Tunggal (2003:1) mengemukakan definisi audit manajemen atas fungsi keuangan sebagai berikut:” Pemeriksaan keuangan (*Financial auditing*), yang terutama berhubungan dengan pengesahan kebenaran dan kewajaran laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar-standar yang berlaku umum ”.

Kumaat (2011:42) mengemukakan bahwa audit keuangan (*financial audit*) disebut sebagai conservative audit view karena memang tidak pernah bisa diabaikan, yang menjadi lingkup mendasar bagi seluruh praktek internal audit sejak dari dulu, sekarang, dan kapan saja, Keberadaan internal audit memang dimulai dari fungsi pengawasan khusus terhadap pengelolaan aspek keuangan. Bahkan hingga era Risk-based audit sekarang pun, aspek ini akan selalu menjadi titik sentral atau fokus utama dari aktivitas pemeriksaan/ pengawasan berbagai organisasi, baik institusi bisnis, pemerintahan, ataupun lembaga nirlaba. Hal ini jelas karena uang menjadi resources sekaligus result yang strategis dalam suatu organisasi. Dalam dunia bisnis, aspek keuangan menjadi media investasi, tujuan investasi bisnis, sekaligus alat ukur utama tingkat keberhasilan sebuah bisnis (investasi).

Tujuan khusus dari audit keuangan menurut peneliti harus selaras dengan perspektif pemilik modal serta pucuk pimpinan bisnis yaitu :

- a. Perspektif Business Owner
- b. Perspektif Senior Management

Pengertian Cash Flow

Data mengenai aliran kas bersih dari suatu investasi diperlukan untuk menilai layak dan tidaknya suatu investasi. Untuk keperluan penilaian suatu investasi yang dibiayai dengan sepenuhnya modal sendiri aliran kas bersih (*cash flow*) adalah sebelum pembebanan penyusutan dan diperhitungkan sesudah pajak, tetapi yang dibelanjahi dengan modal pinjaman (utang) maka aliran kas bersih adalah sebelum dibebani penyusutan dan bunga tetapi setelah diperhitungkan pajak.

Dana yang masuk kedalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen keuangan (pembelanjaan). Pembelanjaan diartikan sebagai keseluruhan kegiatan perusahaan tentang usaha untuk memperoleh dana (pembelanjaan pasif) dan usaha untuk menggunakan dana (pembelanjaan aktif).

Usaha untuk memperoleh dana berkaitan dengan aliran kas yang masuk (*cash inflow*) sebagai sumber dana, sedangkan aliran kas keluar (*cash outflow*) berkaitan dengan kegiatan penggunaan dana. Aliran atau arus dana yang ada diperusahaan harus dikelola secara profesional karena untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perencanaan aliran kas dana yang baik akan membawa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Aliran dana di perusahaan

juga harus dikelola mengenai keseimbangannya antara dana yang masuk dan dana yang keluar. Keseimbangan ini juga berdampak pada stabilitas perusahaan. Kelebihan dana di perusahaan dapat berakibat penggunaan dana yang kurang efisien, sebaliknya kekurangan dana akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

Martono dan Harjito (2001 : 319) mengemukakan bahwa :“*Cash flow* (aliran kas) merupakan aliran keluar masuknya dana (kas) yang ada di perusahaan yang bersangkutan.”

METODE PENELITIAN

PT. Wesitan Konsultasi Pembangunan berlokasi di Jalan Bontoramba No.8 Gunung Sari Baru Makassar (mempunyai cabang di Sulbar, Maluku, Maluku Utara, Irian Jaya Barat, dan Papua).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan melakukan keempat cara berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian yakni pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar.
2. Wawancara yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan karyawan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan, tentang seputar topik penelitian.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang berupa data kuantitatif, khususnya pada perusahaan PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar.
4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menyebarkan kuesioner kepada

masing-masing responden mengenai penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, adalah metode deskriptif, yaitu peneliti menguraikan penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan yang terdiri dari (Agoes, 2004 : 10) yaitu :

1. Gambaran Umum fungsi keuangan
2. Survey pendahuluan
3. Verifikasi dan testing atas pengendalian manajemen
4. Audit temuan
5. Pembuatan laporan dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Fungsi Keuangan

PT Wesitan Konsultasi Pembangunan adalah salah satu perusahaan yang berbadan hukum yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Oleh karena itulah dalam melakukan aktivitas usaha maka PT Wesitan Konsultasi Pembangunan mempunyai Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan audit, khususnya mengenai fungsi keuangan. Satuan Pengawasan Intern (SPI) berperan untuk mengamati, menganalisis dan menilai kegiatan yang melatarbelakangi bukti-bukti laporan keuangan dan lainnya serta menjamin bahwa seluruh verifikasi, rekonsiliasi dan pembukuan lainnya berjalan dengan efisien dan efektif serta memberikan gambaran laporan keuangan yang diaudit.

Perencanaan Kerja Bagian Keuangan

Perencanaan kerja bagian keuangan PT Wesitan Konsultasi

Pembangunan secara tahunan dievaluasi agar lebih efektif pada tahun yang akan datang. Adapun perencanaan kerja bagian keuangan PT Wesitan Konsultasi Pembangunan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat laporan keuangan utama yang dibuat berdasarkan buku besar, yaitu neraca daftar rugi laba, sumber dan penggunaan dana.
- b. Meningkatkan pengelolaan keuangan secara efektif dapat mengendalikan biaya dan arus kas.
- c. Pemanfaatan dana yang disesuaikan dengan ketetapan waktu dan urgensinya.
- d. Penanganan hutang/piutang tepat dalam meningkatkan perputaran dana.
- e. Melaksanakan investasi berdasarkan prioritas.

Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan

Fungsi manajemen dalam perusahaan memegang peranan penting. Demikian pula pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan, dalam organisasi terdapat fungsi keuangan yang mengelola keuangan perusahaan termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran. Tujuan terhadap audit manajemen dimaksudkan untuk melihat efisiensi dan efektivitas fungsi keuangan yang ada pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan. Dalam tahap audit manajemen fungsi keuangan meliputi survei pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen yang meliputi hasil temuan dan sasaran perbaikan atas kelemahan terhadap sistem pengendalian manajemen perusahaan.

Tahap Survey Pendahuluan

Dalam tahap survei pendahuluan maka, informasi secara umum tentang operasi perusahaan telah diketahui. Kemudian dalam tahap survey pendahuluan ini, dilakukan kegiatan

wawancara dengan personil yang terkait dengan fungsi keuangan dan fungsi-fungsi lainnya. Wawancara tersebut dilakukan dimaksudkan untuk dapat

mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Hasil wawancara dalam tahap survei pendahuluan meliputi :

Kuesioner Audit Manajemen Pada Bagian Keuangan
PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket.
A. Direktur Umum				
1.	Apakah telah dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan	√	-	
2.	Apakah telah dilakukan analisis biaya, evaluasi atas pengelolaan keuangan	√	-	
3.	Apakah telah dilakukan evaluasi atas pengendalian administrasi hutang-piutang, dan asuransi.	√	-	
4.	Apakah telah dilakukan evaluasi atas pengawasan terhadap pengaturan lalu lintas keuangan termasuk manajemen kas, perhitungan gaji dan penghasilan dan tunjangan-tunjangan karyawan.	√	-	
B. Divisi Keuangan				
1.	Apakah telah dilakukan penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas (cash flow)	√	-	
2.	Apakah telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja dan Penyusunan Anggaran secara terpadu	-	√	
3.	Apakah pelaksanaan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas (cash flow) telah dilakukan secara efektif	-	√	
4.	Apakah telah dilakukan perhitungan dan pelaporan cash flow dalam pengelolaan jasa konstruksi	√	-	
5.	Apakah telah dibuahkan rincian cash flow dalam kegiatan perusahaan dan unsur-unsurnya	√	-	
6.	Apakah perencanaan biaya operasional telah memberikan informasi dasar bagi pihak manajemen PT. Wesitan	-	√	
7.	Apakah data penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat oleh Divisi Keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran cash flow	√	-	
8.	Apakah informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian manajemen	√	-	
C. Divisi Akuntansi				
1.	Apakah telah dilakukan pencatatan atas segala transaksi yang berkaitan dengan transaksi jasa konstruksi dan tender	√	-	
2.	Apakah telah dilakukan penjurnalan dan posting ke dalam buku besar	√	-	
3.	Apakah telah dibuat laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan cash flow	√	-	
4.	Apakah telah dilakukan perhitungan dan pelaporan yang berkaitan dengan perpajakan	√	-	
5.	Apakah telah dibuat administrasi yang berkaitan dengan perpajakan	√	-	
6.	Apakah telah dilakukan verifikasi atas laporan keuangan finansial	√	-	

Sumber : Hasil Interview dengan staff karyawan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

Verifikasi dan Testing atas Pengendalian Manajemen

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan audit manajemen adalah menganalisis efektivitas sistem pengendalian manajemen jika proses

pengendalian manajemen fungsi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan baik dan diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan proses pengendalian manajemen pada fungsi keuangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa

perusahaan cukup efektif dalam pelaksanaan pengendalian manajemen khususnya pada fungsi keuangan.

Dalam melakukan audit atas fungsi pengendalian manajemen atas fungsi keuangan, dilakukan review dan pengujian atas proses pengendalian manajemen atas fungsi keuangan, termasuk pelaksanaan proses pengendalian manajemen yang ada dalam perusahaan. Tujuan dilakukan pengendalian manajemen adalah untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan keuangan, yang harus dilakukan adalah menganalisis dan

mengevaluasi proses pengendalian manajemen yang ada dalam perusahaan, serta melakukan evaluasi terhadap sistem terhadap audit atas fungsi keuangan.

Langkah selanjutnya dalam melakukan audit adalah menilai apakah fungsi pengendalian manajemen atas fungsi keuangan sudah memadai dan telah diterapkan sesuai dengan sistem pengendalian manajemen atas fungsi keuangan. Pengujian pengendalian manajemen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Review dan Pengujian Pengendalian Atas Fungsi Keuangan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan

Kekuatan-kekuatan Sistem Pengendalian Manajemen			
1. Perseroan memiliki struktur organisasi yang mengatur tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian			
2. Tidak dilakukan perangkapan tugas dan fungsi keuangan			
Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian	Sistem	Kesalahan Yang Dapat Terjadi	Pengujian Yang Dapat Ditempuh
Fungsi keuangan dalam menyusun cash flow belum dikelola secara efisien dan efektif		Cash flow yang disusun akan terjadi defisit	Perlu melaksanakan penyusunan cash flow secara efisien dan efektif
Pengelolaan keuangan/ perpajakan belum dilaku-kan secara efisien dan efektif		Informasi keuangan yang tidak tepat dan akurat	Perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan/perpajakan
Fungsi keuangan dalam mengelola penerimaan transaksi yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan		Penerimaan dan pembayar-an termin yang tidak memadai	Melakukan evaluasi atas hasil penerimaan dan jumlah pengeluaran kas secara periodik.
Sub bagian keuangan belum mengelola cash flow secara akurat		Tidak tepatnya pengelo-laan mengenai cash flow	Melakukan pengelolaan cash flow secara akurat
Penerimaan dan pengeluaran kas belum ditentukan secara optimal		Kurang optimalnya penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan	Perlu melakukan evaluasi sistem pengelolaan kemajuan proyek

Sumber : PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

Selanjutnya akan disajikan data cash flow menurut anggaran dan realisasi cash flow yang diperoleh dari perusahaan PT. Wesitan Konsultasi Pembangunan untuk tahun 2011 – 2013 yaitu sebagai berikut :

Data Cash Flow Menurut Anggaran dan Realisasi Cash Flow Pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

Tahun	Aliran Kas Masuk	Aliran Kas Keluar
-------	------------------	-------------------

	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2011	2.071.178.650	1.891.210.850	1.819.522.400	1.990.216.300
2012	2.391.110.800	1.996.156.300	2.021.110.800	2.011.110.800
2013	2.511.211.300	2.056.114.800	2.491.610.850	2.391.161.150

Sumber : PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

Audit Temuan-Temuan Atas Fungsi Keuangan

1. Audit Terperinci

Setelah melakukan tahap verifikasi dan testing pengendalian manajemen maka tahap selanjutnya

yaitu melakukan audit temuan pada PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar. Dalam melakukan audit temuan-temuan atas fungsi keuangan maka terlebih dahulu akan disajikan audit terperinci atas temuan-temuan atas fungsi keuangan yaitu sebagai berikut :

PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar Ringkasan Audit Temuan-Temuan atas Fungsi Keuangan

No.	Kondisi	Kriteria	Rekomendasi
1.	Penyusunan cash flow belum dilakukan secara efisien dan efektif	Sebaiknya dilakukan penyusunan cash flow secara efisien dan efektif	Perlu dilakukan penyusunan cash flow secara efisien dan efektif
2.	Ketidak efektifan dalam pengelolaan keuangan	Sebaiknya dilakukan pengelolaan keuangan secara efektif	Perlu dilakukan pengelolaan keuangan secara efektif
3.	Seringkali terjadi selisih antara bagian penerimaan dan pengeluaran dengan realisasi	Sebaiknya dilakukan evaluasi penerimaan dan pengeluaran ke-uangan	Perlu dilakukan evaluasi penerimaan dan pengeluaran keuangan
4.	Tidak tepatnya pengelolaan cash flow	Sebaiknya dilakukan pengelolaan cash flow	Perlu dilakukan pengelolaan cash flow
5.	Kurang efektifnya pengelolaan proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan	Sebaiknya dilakukan pengelolaan proyek lebih efektif	Perlu dilakukan evaluasi sistem pengelolaan proyek

Sumber : PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar

2. Laporan Audit Manajemen

Tahap akhir dalam pelaksanaan audit manajemen adalah penyusunan laporan audit manajemen. Pada umumnya laporan audit manajemen terdiri dari :

1. Pendahuluan
 - a. Informasi umum dan latar belakang perusahaan
 - b. Tujuan umum audit
 - c. Ruang lingkup audit
 - d. Prosedur-prosedur yang digunakan
2. Temuan-temuan
3. Kesimpulan
4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil audit manajemen atas fungsi keuangan khususnya pada PT. Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar maka untuk meningkatkan kinerja fungsi keuangan sehingga dapat berjalan secara efisien dan efektif maka perlunya dilakukan tindakan perbaikan-perbaikan yang dapat meliputi :

- 1) Perlunya dilakukan tindakan perbaikan dalam penyusunan cash flow dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kompetensi karyawan dalam penyusunan cash flow, dimana dengan adanya kenaikan dalam

kompetensi karyawan dalam penyusunan cash flow maka diharapkan agar cash flow yang disusun oleh perusahaan dapat lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang.

- 2) Perlu adanya perbaikan dalam penyusunan anggaran penerimaan termin proyek dan anggaran pengeluaran termin proyek dimasa yang akan datang, hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki sistem informasi akuntansi keuangan. Dimana dengan sistem informasi akuntansi keuangan maka diharapkan perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang valid dalam penyusunan anggaran perusahaan dimasa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan atas pengamatan dan data-data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan program kerja dan keberadaan fungsi keuangan PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar, maka kami dapat menyimpulkan bahwa fungsi keuangan PT Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar belum berjalan secara efektif dan efisien karena terdapat beberapa kelemahan, dimana simpulan ini didukung dengan bukti-bukti yang diperoleh selama melaksanakan tahapan audit.

Berdasarkan hasil analisis survey pendahuluan yang menunjukkan bahwa pengelolaan cash flow belum dilakukan secara efisien dan efektif, alasannya karena dalam mengelola cash flow secara efisien dan efektif masih ada pengelolaan cash flow yang definitif.

Dari hasil analisis verifikasi dan testing pengendalian manajemen terlihat bahwa dalam perusahaan seringkali

terjadi selisih antara anggaran penerimaan dan pengeluaran dengan realisasi kas dalam perusahaan dan selain itu perusahaan kurang efektif dalam menyelesaikan proyek.

Hasil analisis audit temuan-temuan atas fungsi keuangan ketidak efisienan pengelolaan cash flow oleh perusahaan sebab perusahaan tidak menyelesaikan cash flow secara efektif dan selain itu sistem pengendalian proyek yang belum tepat.

Saran

Setelah penulis mengamati temuan-temuan audit yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Disarankan sebaiknya perusahaan menyusun cash flow secara efisien dan efektif.

Disarankan agar perusahaan selalu melakukan pengelolaan keuangan dan perpajakan secara efektif dan efisien. Disarankan perusahaan agar dalam mengelolah administrasi penerimaan dan pembayaran sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi yakni antara bagian proyek dan bagian keuangan.

Disarankan agar perusahaan mengelolah cash flow yang telah disusun secara akurat agar dapat diketahui anggaran penerimaan dan pengeluaran kas. Disarankan pula agar perusahaan mengelola proyek secara efektif dan efisien agar dapat menguntungkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004, **Auditing (Pemeriksaan Akuntan)**, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Alexander, Hamilton, 2001, **Manajemen Audit : Meningkatkan efektivitas**

- dan efisiensi.** Surabaya : Usaha Nasional.
- Alexander, Hamilton, 2002, **Audit manajemen : Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas**, Penerbit : Usaha Nasional, Surabaya
- Arens, Alvin, A Randal J Elder & Mark, S Beasley. 2006. **Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach**, International Edition, ninth edition. Upper Saddle River, New Jersey. Pearson Education, Inc.
- Bayangkara IBK, 2011, **Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi**, cetakan keenam, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Gil, Courtemanche, 2002, **Internal Auditing**, Penerbit : Kanisius, Jakarta
- Halim, Abdul, 2004, **Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan**, edisi keempat, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kumaat Valey G, 2011, **Internal Audit**, edisi pertama, cetakan keempatbelas, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit: Ekonosia, Yogyakarta
- Siagian, P. Sondang, 2001, **Audit Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Hendry 2002, **Auditing**, jilid satu, cetakan pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sunarto, 2003, **Auditing**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Pena persada, Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja, 2003 **Audit Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan kelima, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- , 2000, **Management Audit Suatu Pengantar**, cetakan kedua, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- *) Penulis adalah Dosen STIE YPUP Makassar*